

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi rantai pasok gula merah yang dikelola UPH Sarumpun Baniah saat dapat dilihat melalui sasaran rantai pasok, struktur rantai pasok, manajemen rantai pasok, sumberdaya rantai pasok, dan proses bisnis rantai pasok. Dari hasil pengamatan lapangan dapat dilihat bahwa sasaran rantai pasok ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan pasar domestik dengan segmentasi pasar untuk konsumen kalangan menengah kebawah. Kedepannya pengembangan pasar yang ingin dicapai adalah produk gula merah bisa masuk ke pasar modern. Struktur rantai pasok dimulai dari petani mitra sebagai pemasok tebu, dimana saat ini terdapat 3 jenis pemasok yaitu : a) pemasok dari kebun kelompok tani Sarumpun Baniah, b) pemasok dari petani yang merupakan anggota kelompok tani Sarumpun Baniah, dan 3) pemasok dari kebun masyarakat sekitar Nagari Pandai Sikek. Anggota rantai selanjutnya adalah UPH Sarumpun Baniah sebagai industri gula merah, pedagang pengumpul dan pengecer serta konsumen akhir. Pada proses pengaliran produk terdapat kendala dalam proses produksi gula merah yaitu penggunaan mesin kilang dengan kapasitas produksi yang belum optimal sehingga produksi gula merah pun masih belum optimal. Transaksi bisnis yang terjadi dalam rantai pasok ini berupa pembayaran secara langsung dan tidak langsung. Semua anggota rantai pasok menerima informasi dari anggota lainnya sehingga proses produksi gula merah telah berjalan dengan baik. Sumberdaya yang dimiliki oleh rantai pasok gula merah adalah berupa lahan tebu, mesin produksi, rumah produksi, kios penjualan gula merah, tenaga kerja serta sumberdaya modal yang diperoleh dari modal pribadi, pinjaman serta bantuan dari pemerintah.
2. Penentuan pemasok yang memiliki peran lebih besar dalam rantai pasok gula merah UPH sarumpun Baniah ditentukan berdasarkan pertimbangan dari kriteria Harga,

Kualitas, Pengiriman, Fleksibel serta Respon, dan sib kriteria berupa Biaya Pengiriman Tebu, Sesuai dengan Standar, Ketepatan Waktu Pengiriman dan Perubahan Jumlah Permintaan, maka dihasilkan alternatif pemasok terpilih sabagai pemasok yang memiliki peran lebih besar yaitu Pemasok dari kebun kelompok tani Sarumpun Baniah dengan bobot nilai sebesar 0,511. Alternatif selanjutnya adalah pemasok dari petani yang merupakan anggota kelompok tani Sarumpun Baniah dengan bobot nilai sebesar 0,313 dan pemasok dari kebun masyarakat dengan bobot nilai sebesar 0,176.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada UPH Sarumpun Baniah untuk bisa mengoptimalkan penggunaan mesin kilang dengan cara menambah jumlah bahan baku yang akan diolah setiap harinya. Salah satu cara untuk menambah jumlah bahan baku yang akan diolah adalah dengan menambah luas lahan tebu milik kelompok tani Sarumpun Baniah.
2. Pemilihan pemasok dari hasil penilitan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi UPH Sarumpun Baniah untuk merencanakan pengembangan rantai pasok yang lebih baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan adanya pembahasan tentang kinerja rantai pasok dan juga pengukuran hubungan kemitraan yang terjadi antar masing-masing anggota rantai pasok.